



JURNAL PENELITIAN INOVASI PEMBELAJARAN FISIKA

ISSN 2085-5281

Volume: 4

Nomor: 2

Desember 2012

PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN HASIL BELAJAR FISIKA

Ridwan Abdullah Sani dan Laurent F.A. Sinaga	(1 – 7)	Rofiqoh Hasan Harahap dan Mara Bangun Harahap	(32 – 37)
Rizki Amalia	(8 – 13)	Fatma Reni Pulungan	(38 – 43)
Abdul Hakim dan Machruli Siburian	(14 – 19)	Makmur Hartono dan Sahyar	(44 – 49)
Khoirul Amri Hasibuan dan Nurdin Bukit	(20 – 25)	Ratelit Tarigan dan Veicmen Gultom	(50 – 55)
Pinondang Hutapea dan Henok Siagian	(26 – 31)	Alkhafi Maas Siregar dan Bobby Pratiwi Azimuth	(56 – 62)

ASOSIASI GURU FISIKA INDONESIA SUMATERA UTARA (AGFI SU)

Notaris Sugati,SH, Akte Notaris Nomor 536 Tanggal 27 Maret 2009

SMP Negeri 3 Pangkalan Susu Jl. Paluh Tabuhan, Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu.
Pos. 20858. Telp. 0620-51667 / 081362123303. email: sudiranlangkat@gmail.com.

Dewan Editor Jurnal Penelitian INOVASI PEMBELAJARAN FISIKA

Pembina:

Dr. Ridwan A. Sani, M.Si (Dosen Fisika Unimed)
Alkhafi Maas Siregar, S.Si., M.Si (Dosen Fisika Unimed)
Suriadi, S.Pd, M.Si (Guru Pendidikan Fisika)

Ketua Penyunting:

Sudiran

Penyunting Pelaksana:

Irwan Rizal
Dian Arianto

Penyunting Ahli:

Prof. Drs. Motlan, M.Sc., Ph.D
Prof. DR. Sahyar, M.S, MM.

Dr. Ridwan A. Sani, M.Si

Prof. Dr. H. Eko Hadi Sujiono, M.Si
Prof. Dr. Wiyanto, M.Si
Dr. rer. nat. Kosim, M.Si

Dr. Sugianto, M.Si
Dr. Ir. Irzaman, M.Si
Dr. Markus Diantoro, M.Si

Guru Besar Jurusan Fisika Unimed
Guru Besar Ekonofisika dan Sains
Manajemen Unimed
Dosen Jurusan Fisika dan Pendidikan
Fisika Pascasarjana Unimed
Guru Besar FMIPA Universitas Negeri Makasar
Guru Besar FMIPA Unnes
Dosen FKIP dan Pascasarjana Program Magister Sains
FKIP Unram
Dosen FMIPA dan Dosen PPS Unnes
Ketua Departemen Fisika FMIPA IPB
Dosen Jurusan Fisika Universitas Negeri Malang

Pedoman Penulisan Naskah:

1. Naskah diketik rapi dengan pengutipan berpedoman pada American Psychological Association, terbaru dengan mencantumkan daftar rujukan yang dikutip.
2. Naskah berupa hasil penelitian pendidikan dan penelitian tindakan kelas bidang studi IPA-Fisika.
3. Naskah orisinal dan belum pernah dimuat di media cetak lain.
4. Naskah beserta file (MS Word) dikirim pada redaksi dan menjadi milik redaksi Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika.
5. Panjang naskah 12 sampai 15 halaman kuarto diketik 2 spasi.
6. Naskah diketik dengan huruf Time New Roman ukuran 12.
7. Redaksi berwenang menyunting tulisan tanpa mengubah isi dan tujuannya.

Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika diterbitkan dua kali setahun (Juni dan Desember) oleh Asosiasi Guru Fisika Indonesia Sumatera Utara.

Alamat Redaksi:

SMP Negeri 3 Pangkalan Susu
Jl. Paluh Tabuhan, Tanjung Pasir Kecamatan Pangkalan Susu. Pos. 20858. Telp. 0620-51667 /
081362123303. email: sudiranlangkat@gmail.com.

KATA PENGANTAR

Ucapan Puji beserta Syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan karunia keilmuan sehingga Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran Fisika Edisi Desember 2012 Volume 4 Nomor 2 hadir dihadapan kita dengan sejumlah Penelitian Pendidikan Fisika yang dilaksanakan oleh Mahasiswa, Guru dan Dosen Fisika. Edisi ini memuat artikel-artikel hasil penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika.

Artikel-artikel yang mengisi Edisi ini adalah Improvement Of Student Competency In Physics Using Predict-Observe-Explain-Write (POEW) Learning Model At Senior High School, Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Fisika dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS), Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training dan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di SMK Negeri 2 Pematang Siantar, Analisis Pembelajaran Guided Discovery Dengan Menggunakan Macromedia Flash Dikaitkan Dengan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Kota Subulussalam, Efek Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta Josua 1 Medan, Efek Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Peta Konsep dan Aktivitas Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Karakter dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika, Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pembelajaran Langsung Menggunakan Bantuan Peta Konsep, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Implementation Analyzing Of Physics Teacher's Lesson Plan Program Evaluation At Several Senior High School In Medan.

Kami menghimbau kepada para penulis supaya terus berkarya melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan penelitian bidang pendidikan dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran Fisika. Saran dan masukan dari pembaca sangat Kami butuhkan untuk kebaikan jurnal ini pada edisi-edisi selanjutnya. Terima kasih kami sampaikan kepada para penulis, semoga apa menjadi cita-cita dan harapannya akan mendapat ridho dari Allah. Amin.

Selamat membaca,

Redaksi

DAFTAR ISI

1. Improvement Of Student Competency In Physics Using Predict-Observe-Explain-Write (POEW) Learning Model At Senior High School Ridwan Abdullah Sani dan Laurent Febrina A. Sinaga.....	1 – 7
2. Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Fisika dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Rizki Amalia.....	8 – 13
3. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training dan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor di SMK Negeri 2 Pematang Siantar Abdul Hakim dan Machruli Siburian.....	14 – 19
4. Analisis Pembelajaran Guided Discovery Dengan Menggunakan Macromedia Flash Dikaitkan Dengan Kecerdasan Logik Matematik Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Kota Subulussalam Khoirul Amri Hasibuan dan Nurdin Bukit.....	20 – 25
5. Efek Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta Josua 1 Medan, Pinondang Hutapea dan Henok Siagian.....	26 – 31
6. Efek Model Pembelajaran Advance Organizer Berbasis Peta Konsep dan Aktivitas Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Rofiqoh Hasan Harahap dan Mara Bangun Harahap.....	32 – 37
7. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Karakter dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika Fatma Reni Pulungan.....	38 – 43
8. Analisis Pemahaman Konsep dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pembelajaran Langsung Menggunakan Bantuan Peta Konsep Makmur Hartono dan Sahyar.....	44 – 49
9. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Ratelit Tarigan dan Veicmen Gultom.....	50 – 55
10. Implementation Analyzing Of Physics Teacher's Lesson Plan Program Evaluation At Several Senior High School In Medan Alkhafi Maas Siregar and Boby Pratiwi Azimuth	56 – 62

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY TRAINING* DAN DENGAN
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
PADA MATERI POKOK SUHU DAN KALOR
DI SMK NEGERI 2 PEMATANG SIANTAR**

Abdul Hakim dan Machruli Siburian
Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok suhu dan kalor di SMK Negeri 2 Pematang Siantar kelas XI semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Semester I SMK Negeri 2 Pematang Siantar yang terdiri dari 5 kelas berjumlah 170 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling* dengan mengambil 2 kelas dari 5 kelas. Diperoleh kelas XI TIL (Teknik Instalansi Listrik) sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 orang dan kelas XI TGB (Teknik Gambar dan Bangunan) sebagai kelas kontrol yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretes kelas eksperimen 31,29 dengan standar deviasi 7,41 dan kelas kontrol 29,86 dengan standar deviasi 7,22. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda, diperoleh diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 76,43 dengan standar deviasi 9,04 dan kelas kontrol 64,57 dengan standar deviasi 9,02. Rata-rata nilai aktivitas belajar siswa adalah 69 yang termasuk dalam kategori aktif. Uji hipotesis menggunakan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,496$ dan nilai $t_{tabel} = 1,983$, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran *inquiry training* dan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi pokok suhu dan kalor di SMK negeri 2 Pematang Siantar kelas XI semester 1 tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci: model pembelajaran, inquiry training, pembelajaran langsung, hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan berarti usaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa, sebaliknya menurut Piaget (1896) dalam Sagala (2005) pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Penelitian pendidikan sains pada tahun-tahun terakhir telah menunjukkan suatu pergeseran ke arah

paradigma konstruktivis. Berkenaan dengan pembelajaran konstruktivis, tugas seorang guru adalah memberikan kegiatan yang dapat merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka mengekspresikan gagasan-gagasan mereka serta mengkomunikasikan ide ilmiah mereka. Jadi peranan guru dalam pembelajaran adalah mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Berdasarkan Pengalaman Peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) terlihat jelas Guru hanya memberikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak berminat dalam mengikuti mata pelajaran Fisika. Hal ini terbukti sekitar 2 atau 3 orang yang tidak masuk ataupun bolos pada jam pelajaran Fisika. Pada saat ditanyai mereka mengatakan tidak menyukai pelajaran Fisika. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru mata pelajaran sains di SMK Negeri 2 Pematang Siantar, diperoleh informasi bahwa secara umum mata pelajaran Fisika susah dimengerti oleh siswa dan penerapan rumus-rumus kedalam soal juga tidak mudah. Selain itu, materi Fisika yang mengandung banyak konsep dan teori tidak terlalu disenangi oleh siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa tidak terlalu mengembirakan. Untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, siswa kelas XI hanya mampu memperoleh nilai rata-rata 70,50 (tidak berbeda jauh dengan KKM). Untuk kriteria penilaian nilai A (baik sekali) rentang nilai 90-100, nilai B (baik) rentang 80-89, nilai C (cukup) rentang nilai 70-79, dan rentang nilai D (kurang) rentang nilai 60-69. Nilai 70,50 termasuk dalam kriteria nilai C (cukup), sehingga masih perlu untuk ditingkatkan menjadi nilai yang lebih memuaskan seperti B dan bahkan A.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa itu rendah, antara lain: (1) Sistem pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan gairah siswa untuk belajar, (2) Kualitas rancangan pengajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat rendahnya hasil belajar disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif (Trianto, 2007).

Berdasarkan hasil Pengalaman PPL dapat disimpulkan bahwa guru kurang memvariasi-

kan model pembelajaran yang dilakukan pada saat mengajar sehingga kurang merangsang minat siswa dalam mempelajari Fisika karena terlalu monotonnya metode yang diterapkan yaitu metode ceramah. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas XI adalah dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry training* (latihan inkuiri). Alasan ini didasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yakni proses pembelajaran yang menekankan pada ingatan dan pemahaman materi pelajaran sehingga kegiatan berpikir tidak dioptimalkan. Hal ini didasarkan karena model pembelajaran *inquiry training* ini diarahkan untuk mengajarkan siswa suatu proses dalam rangka mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena khusus. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.

Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan aktif mengajukan pertanyaan mengapa sesuatu terjadi kemudian mencari dan mengumpulkan serta memproses data secara logis untuk selanjutnya mengembangkan strategi intelektual yang dapat digunakan untuk dapat menemukan jawaban atas pertanyaan mengapa sesuatu terjadi. *Inquiry training* dimulai dengan menyajikan peristiwa yang mengandung teka-teki kepada siswa. Siswa-siswa yang menghadapi situasi tersebut akan termotivasi menemukan jawaban masalah-masalah yang masih menjadi teka-teki tersebut. Guru dapat menggunakan kesempatan ini untuk mengajarkan prosedur pengkajian sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *inquiry training*.

METODE PENELITIAN

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan dengan menggunakan model pembelajaran langsung? (2) Bagaimana

aktivitas belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung? (3) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dan model pembelajaran langsung?

Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji dua pihak yaitu dengan perumusan hipotesisnya adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dan dengan menggunakan pembelajaran langsung.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dan dengan pembelajaran langsung.

Uji yang digunakan adalah uji t, yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Dengan standar deviasi gabungan:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

dimana

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen.

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar di kelas kontrol.

n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen.

n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol.

S^2 = Varians gabungan kelas

t = Harga t perhitungan

s = Simpangan baku

Harga t_{hitung} dibandingkan harga t_{tabel} yang diperoleh dari daftar distribusi

$-t_{\left(1-\frac{\alpha}{2}\right)} < t_{hit} < +t_{\left(1-\frac{\alpha}{2}\right)}$. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada

taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2 - 2)$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari semua yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Sebelum kedua kelas diterapkan perlakuan yang berbeda terlebih dahulu diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa pada masing-masing kelas.

Hasil pretest menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen diterapkan model *Inquiry Training* diperoleh rata-rata 31,29 dan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata 29,86. Setelah pada kelas eksperimen diterapkan model *Inquiry Training* diperoleh rata-rata 76,43 dan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran langsung diperoleh rata-rata 64,57.

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t yaitu membedakan rata-rata hasil post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan Suhu dan Kalor Kelas XI SMK Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil pengujian Hipotesis pada taraf signifikan 0,05 dan dk = 68 diperoleh $t_{hitung} = 5,49$ sedangkan $t_{tabel} = 1,98$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa. Secara ringkas hasil perhitungan uji Hipotesis tertera pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis dengan Uji t

Sampel Kelas	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	76,43	5,49	1,98	Ada Perbedaan
Control	64,57			

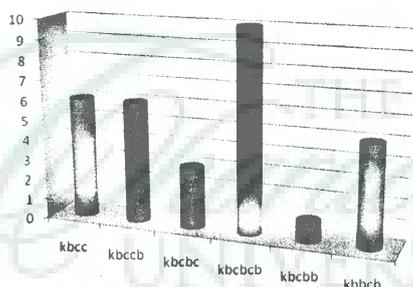
Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil pengamatan pada Tabel 2 dicatat bahwa siswa dikelompokkan secara berurutan mulai dari nilai Pre-test, Post-test, dan Aktivitas sebagai berikut: kategori kbcc (kurang baik, cukup, cukup) berjumlah 6, kbccb (kurang baik, cukup, cukup baik) berjumlah 6, kbcbc (kurang baik, cukup baik, cukup) berjumlah 3, kbcbcb (kuang baik, cukup baik, cukup baik) berjumlah 10, kbcb (kurang baik, cukup baik, baik) berjumlah 1, kbcbcb (kurang baik, baik, cukup baik) berjumlah 5.

Tabel 2. Distribusi individu dari masing-masing kelompok berdasarkan kategori

Pre-test, Post-test, Aktivitas	Jumlah
Kbcc	6
Kbccb	6
Kbcbc	3
Kbcbcb	10
Kbcb	1
Kbcbcb	5

Berdasarkan Tabel 2 di atas, secara grafik distribusi individu dari masing-masing kategori dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Distribusi individu masing-masing kelompok berdasarkan kategori

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas XI pada dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan pembelajaran langsung dan pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model *inquiry training* pada materi pokok suhu dan kalor di SMK Negeri 2 Pematang Siantar. Berikut ini akan dijelaskan data perolehan nilai pretes, nilai postes dan nilai aktivitas pada kelas eksperimen. Diketahui bahwa pembagian kelompok I tidak bervariasi. Hal ini dapat terlihat dari 5 siswa yang memiliki kategori pretes kurang baik. Berdasarkan nilai pretes kategori itu mencerminkan variasi kelompok bila dihubungkan dengan aktivitas. Untuk aktivitas 4 siswa cukup, 1 orang siswa yang berkategori baik sehingga aktivitas yang memberi sumbangan terhadap postes dialami oleh 2 orang siswa karena hanya 2 orang siswa yang mengalami peningkatan mulai dari pretes hingga postes. Dalam kelompok ini ada siswa yang menyimpang dalam artian mengalami penurunan nilai dari aktivitas ke postes yaitu dari cukup baik menjadi cukup, hal ini karena berdasarkan data dalam pembagian kelompok tidak bervariasi.

Keterangan berikutnya adalah pembagian kelompok II juga tidak bervariasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dari 5 siswa yang memiliki kategori pretes kurang baik, untuk aktivitas siswa secara umum terlihat aktif karena terdapat 1 orang siswa yang berkategori baik sedangkan lainnya 2 cukup baik dan 2 cukup sehingga aktivitas yang memberi sumbangan terhadap postes hanya dialami oleh 2 orang siswa hal ini disebabkan hanya 2 orang siswa yang mengalami peningkatan mulai dari pretes hingga postes. Dalam kelompok ini ada siswa yang menyimpang dalam artian mengalami penurunan nilai dari aktivitas ke postes yaitu dari cukup baik menjadi cukup, hal ini karena berdasarkan data dalam pembagian kelompok tidak bervariasi.

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa pembagian kelompok III tidak bervariasi. Hal

ini dapat terlihat dari ke-5 siswa yang memiliki kategori pretes kurang baik, aktivitas siswa cukup baik karena terdapat 3 orang siswa yang berkategori cukup baik sedangkan lainnya cukup sehingga aktivitas yang memberi sumbangan terhadap postes hanya dialami oleh 2 orang siswa hal ini disebabkan hanya 2 orang siswa yang mengalami peningkatan mulai dari pretes hingga postes. Dalam kelompok ini tidak ada siswa yang menyimpang dalam artian tidak ada yang mengalami penurunan nilai dari aktivitas ke postes walaupun data dalam pembagian kelompok tidak bervariasi.

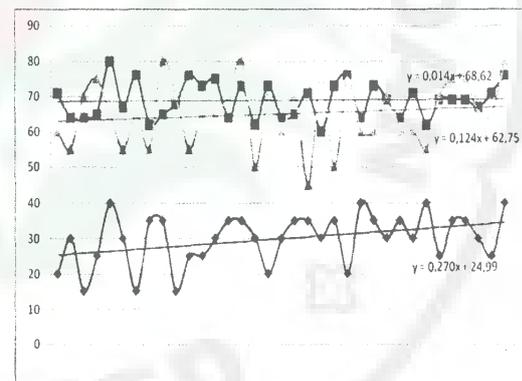
Keterangan selanjutnya adalah pembagian kelompok IV tidak bervariasi. Hal ini dapat terlihat dari ke-5 siswa yang memiliki kategori pretes kurang baik, untuk aktivitas siswa cukup baik karena terdapat 2 orang siswa yang berkategori cukup baik sedangkan 3 orang siswa yang berkategori cukup sehingga aktivitas yang memberi sumbangan terhadap postes hanya dialami oleh 2 orang siswa hal ini disebabkan hanya 2 orang siswa yang mengalami peningkatan. Dalam kelompok ini ada siswa yang menyimpang dalam artian mengalami penurunan nilai dari aktivitas ke postes yaitu dari kategori aktif menjadi cukup, hal ini karena berdasarkan data dalam pembagian kelompok tidak bervariasi.

Selanjutnya, dijelaskan bahwa pembagian kelompok V tidak bervariasi. Hal ini dapat terlihat dari semua siswa yang memiliki kategori pretes kurang baik, untuk aktivitas siswa 3 siswa dalam kelompok ini cukup baik dan 2 orang siswa yang berkategori cukup sehingga aktivitas yang memberi sumbangan terhadap postes dialami oleh 3 orang siswa hal ini disebabkan hanya 4 orang siswa yang mengalami peningkatan mulai dari pretes hingga postes. Dalam kelompok ini ada siswa yang menyimpang dalam artian mengalami penurunan nilai dari aktivitas ke postes yaitu dari kategori cukup baik menjadi cukup, hal ini karena berdasarkan data dalam pembagian kelompok tidak bervariasi.

Penjelasan selanjutnya adalah pembagian kelompok VI juga tidak bervariasi. Hal ini

dapat terlihat dari semua siswa yang memiliki kategori pretes kurang baik, untuk aktivitas siswa secara keseluruhan dalam kelompok ini cukup baik karena 3 orang siswa yang berkategori cukup baik sedangkan 2 siswa cukup sehingga 3 siswa dalam anggota kelompok ini memberi sumbangan aktivitas terhadap postes, disebabkan ada siswa yang mengalami penurunan mulai dari pretes hingga postes. Dalam kelompok ini ada siswa yang menyimpang dalam artian ada yang mengalami penurunan nilai dari aktivitas.

Distribusi peningkatan nilai pretes, nilai postes dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pretes, Postes dan Aktivitas Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pada Gambar 2 di atas menunjukkan peningkatan pretes, postes dan aktivitas terhadap hasil belajar siswa. Jika dilihat dari gambar nampak jelas sebagian nilai postes siswa menyimpang terhadap aktivitasnya ini disebabkan pembagian kelompok tidak bervariasi sehingga menyebabkan nilai aktivitas siswa menurun terhadap postesnya dan tidak sesuai dengan kategori postesnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* diperoleh nilai rata-rata postes 76,43 dan hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran langsung diperoleh nilai rata-rata postes 64,57.
2. Aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* diperoleh nilai rata-ratanya adalah 69% dengan category cukup baik dan menggunakan model pembelajaran langsung rata-rata aktivitasnya adalah 58% dengan category cukup.
3. Ada perbedaan yang signifikan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Inquiry Training* dan yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Berdasarkan

hasil pengolahan data dengan analisis pengujian hipotesis menggunakan uji t dua pihak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 68$ diperoleh $t_{hitung} = 5,496$ dan $t_{tabel} = 1,983$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training* dari pada dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Sagala, S. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Trianto. 2007. *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.